

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infeksi saluran pernapasan akut atau lebih umum dikenal sebagai ISPA merupakan infeksi mikroorganisme yang menginfeksi satu atau beberapa area jalan napas, yang meliputi jaringan adneksa termasuk sinus, rongga telinga tengah, dan pleura, dan memanjang dari hidung (jalan napas bagian atas) ke alveoli (jalan napas bagian bawah). Baik orang dewasa maupun remaja dapat mengalami penyakit infeksi ini, tetapi anak-anak dan balita lebih rentan terhadapnya karena sistem imun tubuh mereka lebih lemah. Penyakit ISPA seringkali berada di antara sepuluh penyakit paling umum di rumah sakit dan puskesmas (Lubis & Ferusgel, 2019).

Kasus ISPA paling umum terjadi diantaranya influenza, otitis media akut, sinusitis, dan faringitis. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menyebabkan terjadinya peradangan pada hidung dan tenggorokan. Dalam beberapa penelitian, selain kondisi lingkungan adapun virus dan bakteri yang juga dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan akut. Sebagian besar virus penyebab ISPA adalah rhinovirus, parainfluenza, coronavirus, adenovirus, dan influenza (Nurjanah & Emelia, 2022). Sedangkan bakteri yang paling umum penyebab ISPA adalah *Streptococcus sp*, *Staphylococcus aureus*, *Haemophilus influenza*, dan *Chlamydia pneumonia* (Fusvita & Umar, 2016).

Terapi pokok adalah salah satu modalitas pengobatan ISPA. Penggunaan antibiotik adalah pengobatan utama. Obat antibiotik harus digunakan secara bijaksana sebagai pengobatan infeksi. ketika pasien diberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan klinis mereka, dengan biaya yang terjangkau, dengan dosis yang tepat, dan pada waktu yang tepat, hal ini dikenal sebagai penggunaan obat yang rasional. Tingginya penggunaan antibiotik dapat menimbulkan permasalahan kesehatan. Dimana permasalahan yang dapat timbul akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional adalah munculnya resistensi bakteri dan hilangnya sensitivitas bakteri terhadap antibiotik yang diberikan (Tobat dkk., 2015)

Di Indonesia, golongan obat yang paling umum digunakan untuk mengobati infeksi saluran pernapasan dan gangguan infeksi lainnya adalah antibiotik. Ketidaktepatan pada penggunaan antibiotik dapat menyebabkan peningkatan resistensi bakteri. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan pada tahun 2011 bahwa jika obat diberikan dalam jumlah yang tidak mencukupi, efektivitas terapi yang maksimal tidak akan tercapai karena hal ini dapat menyebabkan resistensi pada bakteri patogen yang tersisa, yang dapat menyebabkan penyakit berkembang dan sulit diobati. Selain itu, pemberian obat dalam dosis yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keracunan efek samping. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dalam penggunaan antibiotik sebagai pengobatannya (Dewi dkk., 2022). Antibiotik sering digunakan untuk gejala yang tidak disebabkan oleh infeksi bakteri, dan kesalahan diagnostik yang berkaitan dengan jenis antibiotik, indikasi, dosis, rute, frekuensi, dan

durasi pemberian sering terjadi di rumah sakit, klinik swasta, dan pusat kesehatan (respite care) menjadi penyebab kesalahan pengobatan infeksi dengan antibiotik (Mailin, 2020)

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya berdasarkan studi pendahuluan melalui data sekunder pada kasus ISPA. Didapatkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dari bulan Januari - Desember pada tahun 2023 tercatat 783 kasus ISPA di Puskesmas Cilembang. Dari data tersebut diketahui kasus penderita ISPA yang mendapat terapi antibiotik di Puskesmas Cilembang tercatat 253 kasus pada tahun 2023 dan meningkat pada tahun 2024 sebanyak 325 kasus sehingga menjadikannya puskesmas dengan kasus ISPA tertinggi diantara Puskesmas di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan antibiotik pada pasien ISPA di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat antibiotik untuk kasus Infeksi Saluran Pernapasan akut (ISPA) pada pasien yang berobat di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antibiotik pada pasien Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik pasien penderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Puskesmas Cilembang berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Cilembang berdasarkan nama zat aktif, golongan obat, dosis dan bentuk sediaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian obat antibiotik pada pasien Puskesmas Kota Tasikmalaya yang menderita infeksi saluran pernafasan.

2. Bagi Puskesmas

Informasi dan gambaran penggunaan obat antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), khususnya di Puskesmas Cilembang Tasikmalaya diharapkan dapat menjadi hasil dari penelitian ini.

3. Bagi Institusi Pendidikan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi penggunaan obat antibiotik pada penderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Pembaca.

Hasil penelitian ini dapat menginformasikan mengenai penggunaan obat antibiotik secara tepat dan aman pada penderita infeksi saluran pernapasan akut.

E. Keaslian Peneliti

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul peneliti	Persamaan	perbedaan
1	(Dewi dkk., 2020)	Evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien balita dengan diagnosa infeksi saluran pernapasan atas di Puskesmas Koni kota Jambi	-Penelitian menggunakan Sampel yaitu penggunaan antibiotik pada pasien penderita ISPA - Analisis data/alat ukur menggunakan rekam medis	Perbedaan dari jumlah responden,waktu dan tempat penelitian
2	(Sadewa, 2017)	Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Atas Akut (ISPaA) di Instalasi Rawat Inap RSUD Ungaran Kabupaten Semarang tahun 2016	-Penelitian menggunakan Sampel yaitu penggunaan antibiotik pada pasien penderita ISPA	Perbedaan dari jumlah responden,waktu dan tempat penelitian

			- Analisis data/alat ukur menggunakan rekam mediS	
3	(Hasti dkk., 2023)	Gambaran Penggunaan Obat Antibiotik pada Pasien ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru	Penelitian menggunakan Sampel yaitu penggunaan antibiotik pada pasien penderita ISPA	Perbedaan dari jumlah responden,waktu dan tempat penelitian